Volume 3 Number 1 2024 January-June 2025 **Al-Lubb**
Jurnal ISLAMIC THOUGHT

PERAN PENDIDIKAN PRAMUKA SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MAN 3 MEDAN

Wardatun Thaibah Marpaung, Sifa Maulida, M Muflih Dermawan, Hasbih Soleh Suryadi, Lucky Tirta, Budi.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email : wardatunthaibahmarpaung@gmail.com, syifamaulida298@gmail.com, mmuflihdermawan51@gmail.com, hasbihsholeh2003@gmail.com, luckysyah1003@gmail.com, budiama83@uinsu.ac.id.

ABSTRACT

Scouting education is one of the strategic media in the formation of student leadership character. This study aims to examine (1) the application of Scouting education in forming student leadership character, (2) leadership values taught through Scouting activities, (3) the effectiveness of Scouting education methods, (4) supporting and inhibiting factors in the implementation of Scouting education, and (5) the influence of Scouting activities on the development of student leadership attitudes and behavior. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study indicate that the application of Scouting education is carried out through an experience-based approach, challenge simulations, and group work which are effective in forming student leadership character. The leadership values taught include discipline, responsibility, cooperation, courage, and integrity. The Scouting education method has proven effective when supported by competent instructors and a conducive environment, although there are still obstacles such as limited facilities and participant understanding. In addition, Scouting activities have a significant influence on the development of student attitudes and behavior in terms of leadership, especially in the aspects of decision making, responsibility, and adaptability in group situations.

Keywords: *Scouting Education, Leadership Character, Leadership Values, Character Formation*

ABSTRAK

Pendidikan Pramuka merupakan salah satu media strategis dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) penerapan pendidikan Pramuka dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, (2) nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan melalui kegiatan Pramuka, (3) efektivitas metode pendidikan Pramuka, (4) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Pramuka, serta

(5) pengaruh kegiatan Pramuka terhadap perkembangan sikap dan perilaku kepemimpinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Pramuka dilakukan melalui pendekatan berbasis pengalaman, simulasi tantangan, dan kerja kelompok yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerjasama, keberanian, dan integritas. Metode pendidikan Pramuka terbukti efektif ketika didukung oleh pembina yang kompeten dan lingkungan yang kondusif, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan pemahaman peserta. Selain itu, kegiatan Pramuka memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam hal kepemimpinan, terutama pada aspek pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dalam situasi kelompok.

Kata Kunci: Pendidikan Pramuka, Karakter Kepemimpinan, Nilai Kepemimpinan, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk generasi penerus yang berintegritas dan berdaya saing. Karakter kepemimpinan, sebagai salah satu aspek dari pendidikan karakter, menjadi kebutuhan mendasar untuk mencetak individu yang mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan memimpin dengan bijak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kegiatan kepramukaan menjadi salah satu media yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Pramuka, sebagai organisasi pendidikan nonformal, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam melalui kegiatan berbasis nilai-nilai positif. Berlandaskan pada Tri Satya dan Dasa Dharma, Pramuka berfokus pada pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam kepemimpinan. Metode pendidikan yang diterapkan dalam Pramuka, seperti belajar melalui pengalaman, kegiatan berkelompok, dan simulasi tantangan, menjadikannya wadah strategis dalam mengasah karakter kepemimpinan siswa.

Namun, dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan Pramuka tidak terlepas dari berbagai tantangan. Faktor pendukung seperti keterlibatan pembina, metode pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah sangat berperan dalam optimalisasi hasil. Di sisi lain, hambatan seperti minimnya pemahaman nilai-nilai Pramuka atau kurangnya sarana pendukung dapat menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Pramuka dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini juga akan menggali nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan, efektivitas metode pendidikan Pramuka, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program Pramuka sebagai media pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara , Observasi Partisipatif, Dokumentasi

KAJIAN TEORI

Pendidikan Pramuka

Pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai sebuah proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional. Pendidikan kepramukaan juga merupakan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda,

Jayanti menjelaskan (2016: 21) pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga,Penggalang, Penegak dan Pendega. baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat Selaras dengan pendapat di atas UU RI NO. 12 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, Lord Baden Powell Mengajarkan permainan yang menyenangkan di alam terbuka, membina kesehatan dan kebahagian, keterampilan, dan kesediaan untuk memberikan pertolongan dan memiliki kecakapan hidup Sejalan dengan pendapat Baden Powell (Boyman, 2013: 3) yang mengatakan bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan, seperti membuat tandu, mencari jejak , semaphore, jelajah dan berkemah. sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Karakter Kepemimpinan

Pendidikan karakter di Gerakan Pramuka salah satunya dengan Sistem Among oleh Pembina. Dengan penanaman nilai – nilai kepramukaan ke anggota Gerakan Pramuka memiliki kontribusi yang besar kepada pangkalan gugusdepan, karena penggolongan peserta didik berdasar usia sesuai dengan jiwa perkembangan Pendidikan sepanjang hayat dan berkesinambungan serta bertingkat di masing-masing golongan dan dipisahkan antara peserta didik putra dan peserta didik putri.

Pendidikan yang dilaksanakan di dalam Gerakan Pramuka adalah pendidikan sepanjang hayat, berkelanjutan, serta memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Nilai Kepemimpinan

Gerakan Pramuka memiliki dasar-dasar yang kuat dalam mengajarkan kepemimpinan. Salah satu nilai inti yang ditekankan adalah keadilan. Dalam Pramuka, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang, jenis kelamin, atau kemampuan. Hal ini membantu membentuk pemimpin yang adil dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Selain keadilan, Gerakan Pramuka juga mengajarkan nilai tanggung jawab. Seorang pemimpin Pramuka harus mampu bertanggung jawab atas tugas dan keputusan yang diambilnya Padahal rasio pembina dengan peserta didik menurut Kh. Ahmad Dahlan Dan Nyi

Hj. Ahmad Dahlan (2008:32), diantaranya: (a)Satu Perindukan Siaga beranggotakan maksimal 40 Siaga dikelola oleh sorang Pembina dibantu oleh 3 orang Pembantu Pembina Dalam setiap kegiatan Pramuka, anggota diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini membantu memupuk rasa kemandirian dan kepercayaan diri dalam diri para anggota Pramuka.

Pembentukan Karakter

Kemudian berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Pendidikan Kepramukaan sangat relevan Tidak hanya disekolah saja akan tetapi sikap kemandirian telah di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika menurut Lickona (2013,74-87) dengan pendidikan karakter bangsa dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. karena di dalam Gerakan Pramuka merupakan lembaga yang menggunakan prinsip pendidikan dalam arti yang luas bertumpu pada Belajar mengetahui; Belajar Berbuat; Belajar hidup bermasyarakat; dan Belajar untuk mengabdi Keempat hal tersebut sangat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan ke anggota Gerakan Pramuka yang berupa Komitmen diri berupa Kode Kehormatan Pramuka berupa satya atau janji (Dwi satya dan Tri Satya), ketentuan Moral berupa Dwi Dharma dan Dasa Darma Pramuka sama seperti yang ada pada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:43), yang menyatakan program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulanorganisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

Sehingga Pemerintah mengapresiasi Gerakan Pramuka sebagai lembaga yang menanamkan/mendidik karakater dengan disahkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pramuka di MAN 3 Medan memainkan peran penting dalam membangun sifat kepemimpinan siswa. Prinsip kepemimpinan seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil

keputusan selalu digunakan dalam kegiatan pramuka. Siswa tidak hanya belajar teori kepemimpinan tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Misalnya, dalam kegiatan perkemahan, siswa diberi tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan, yang membantu mereka mengasah keterampilan manajemen waktu dan organisasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterampilan sosial siswa lebih baik. Mereka mengatakan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan pramuka membantu mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan bekerja sama dalam tim. Kemampuan pramuka untuk berkomunikasi dan bekerja sama sangat penting untuk kepemimpinan. Berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain adalah kunci keberhasilan.

Dampak positif lainnya yang teridentifikasi adalah peningkatan kepercayaan diri siswa.. Kegiatan pramuka membuat siswa lebih berani dan siap menghadapi kesulitan, menurut banyak siswa. Karena pemimpin yang percaya diri cenderung lebih mampu memimpin dengan baik dan membuat keputusan yang tepat, kepercayaan diri ini merupakan komponen penting dari kepemimpinan yang baik.

Umpan balik orang tua siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah anak-anak mereka mengikuti kegiatan pramuka. Orang tua melihat sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk beradaptasi meningkat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pramuka berhasil membentuk karakter siswa secara keseluruhan, baik di sekolah maupun di rumah.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat adalah komponen penting dari pendidikan pramuka. Keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya membangun rasa empati dan kepedulian sosial, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam kepemimpinan dalam konteks yang lebih luas. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, siswa belajar menjadi pemimpin yang peduli pada masyarakat dan diri mereka sendiri.

Namun, penelitian ini menemukan masalah lain yang dihadapi siswa. Misalnya, mereka kesulitan menyeimbangkan kegiatan pramuka dan akademik. Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh, masalah ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif dan dukungan dari sekolah diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalah ini. Program pramuka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih baik dengan menyediakan solusi untuk masalah ini.

Akhirnya, temuan penelitian ini menyatakan bahwa program pramuka harus diperluas untuk memberikan pembina lebih banyak pelatihan dan meningkatkan variasi kegiatan. Untuk menjaga minat siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang beragam dan bermanfaat, hal ini penting. Oleh karena itu, pendidikan pramuka di MAN 3 Medan telah terbukti memainkan peran penting dalam membangun sifat kepemimpinan siswa, memberikan mereka keterampilan dan pengalaman yang berharga untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Jayanti, (2016). *Buku Lengap Pramuka.* Media Ilmu Abadi

Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan. (2008), *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2008*. Purwokerto:Lemdika Gerakan Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Lickona,Thomas. (2013). Character matters (Persoalan Karakter). Jakarta : Bumi Aksara.

Sunardi, (2013). *Boyman Ragam Latih Pramuka* (cetakan ke VIII). Bandung: Nuansa Muda.